

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai kas untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan perusahaan, baik dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan sumber atau sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan. Pengendalian internal yang memadai sangat dibutuhkan untuk melindungi kas yang ada.

Setiap perusahaan melakukan kegiatannya selalu memperhatikan harta yang dimilikinya. Kas juga merupakan aktiva yang paling gampang diselewengkan. Peranan dan manfaat kas dalam kelancaran oprasional perusahaan yang mengakibatkan kas diperusahaan harus dibatasi sehingga dengan mudah dikontrol baik pemasukanya maupun pengeluaranya

Bagi sebuah perusahaan, penerapan pengendalian internal sangat penting. Pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sangat diperlukan, karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cepat dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa pembatasan). Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemilikinya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat. Mengingat karakteristiknya, kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Bagian penerimaan dan pengeluaran kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk

mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Disamping itu, sebagian besar transaksi perusahaan biasanya terdiri dari transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Mengingat hal-hal tersebut maka pengendalian intern terhadap kas merupakan masalah yang sangat penting artinya bagi perusahaan.

Pengendalian intern harus dilakukan terhadap penerimaan kas, pengeluaran kas dan penyimpanan kas. Mengingat fungsi tersebut, maka sangat diperlukan untuk menentukan prosedur-prosedur dan cara-cara tertentu sehingga kemungkinan-kemungkinan terjadi penyelewengan atas kas dapat diatasi semaksimal mungkin. Untuk itu diperlukan adanya prosedur pengendalian kas yang baik untuk melindungi penerimaan maupun pengeluaran kas.

Toko Milano Kota Gorontalo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak diusaha dagang, sumber kas pada toko ini berasal dari penerimaan penjualan barang-barang harian. Sesuai dari ketentuan dan peraturan pimpinan Toko Milano yang sering meninggalkan toko keluar kota maka semua penerimaan harus disetorkan langsung ke Bank melalui rekening pimpinan Toko Milano setiap harinya. Tetapi karena kurangnya fungsi dalam pemegang kas dan kasir serta menumpuknya pekerjaan pada satu bagian dalam perusahaan maka penyetoran biasanya kadang 2-3 hari baru disetorkan, hal ini cukup dapat mengakibatkan penyelewengan. Untuk itu diperlukan suatu sistem pemisahan fungsi antara pemegang kas dan bagian kasirnya serta prosedur penerimaan kas yang dapat mengurangi dan mengawasi penggunaan dan penerimaan kas

Permasalahan yang digambarkan bila dibiarkan maka baik secara jangka pendek maupun jangka panjang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yang

mengarah kepada kebangkrutan, mengingat kas dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sangat vital yang sangat mempengaruhi dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pengendalian intern di dalam pengolahan kas agar menjadi mampu sehat pengelolaanya dan mampu mendorong peningkatan operasional perusahaan

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian dengan judul " Pengendalian Intern Kas Pada Toko Milano Kota Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya pemisahan fungsi antara pemegang kas dan bagian kasir
2. Penerimaan kas ada kalanya tidak langsung disetorkan ke bank

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengendalian intern kas pada Toko Milano Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengendalian intern kas pada Toko Milano Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang pengendalian intern kas. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada manajemen/pimpinan Toko Milano Kota Gorontalo dalam kekeliruan mengenai pengendalian intern kas.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Toko Milano Jalan Budi Utomo Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai bulan Juni 2013.

1.7 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan karyawan dan pimpinan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan pihak-

pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan melakukan observasi langsung dengan melakukan pengamatan terhadap operasional perusahaan dalam melayani konsumen.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis yang relevan dengan penelitian yaitu metode deskriptif, yakni menganalisa data dari observasi dan wawancara yang diperoleh dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori dalam bentuk pembahasan. Teori yang dimaksud adalah teori tentang pengendalian kas sebagaimana diungkapkan Baridwan (2008: 85), bahwa pengendalian intern kas berfokus pada dua aspek utama, yaitu terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Prosedur-prosedur pengendalian penerimaan kas yang dapat digunakan antara lain: 1). Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetorkan ke bank. 2). Diadakan pemisahan antara pengurusan kas dan fungsi pencatatan kas. 3). Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Selain itu, setiap hari harus dibuat laporan kas.

Prosedur pengawasan pengendalian pengeluaran kas yang penting adalah sebagai berikut: 1). Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil. 2). Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat. 3). Pelunasan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistim voucher. 4).

Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas. 5). Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentukan. 6). Diharuskan membuat laporan harian.